

Pengabdian Masyarakat dalam Krisis Lingkungan: Model, Strategi, dan Kesenjangan Penelitian

Muhammad Iqbal

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Jan 9, 2025
Revised: Jan 14, 2025
Accepted: Jan 24, 2025

Keywords:

adaptasi;
kolaborasi lintas sektor;
krisis lingkungan;
mitigasi;
model berbasis komunitas.

ABSTRAK

The deepening global environmental crisis calls for new approaches to mitigation and adaptation, in which community service plays a pivotal role. This article examines various models of community service, including community-based, technological, and collaborative, and their effective strategies in facing environmental challenges. Based on a systematic literature review, this study found that empowering local communities, using environmentally friendly technologies, and cross-sector collaboration are key to success in mitigation programs. However, challenges such as limited resources, cultural resistance and coordination issues hinder the effectiveness of the program. This research contributes to a deeper understanding of the application of community service in the context of environmental crises and highlights research gaps that need to be further explored, such as the application of advanced technologies and the evaluation of long-term impacts. The practical implications of the findings provide recommendations for policymakers, which include the importance of policies that support collaboration between stakeholders and empowerment of local capacity. As such, this study offers a significant contribution to academic discourse and provides guidance for further research in the field of community service and environmental crisis mitigation.

This is an open access article under the CC BY-NC license.



Corresponding Author:

Muhammad Iqbal,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia,
Jalan Letnan Kolonel H JI. Endro Suratmin, Sukarame Lampung, Indonesia 35131.
Email: muhammadiqbal80@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global, seperti perubahan iklim, deforestasi, polusi air dan udara, serta hilangnya keanekaragaman hayati, telah mencapai tingkat yang mengancam keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan kehidupan manusia. Fenomena ini tidak hanya memicu bencana alam yang semakin sering dan intens, tetapi juga memperburuk ketimpangan sosial-ekonomi, terutama di komunitas rentan. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat memainkan peran strategis sebagai katalisator perubahan yang berbasis komunitas.

Melalui pendekatan partisipatif, pengabdian masyarakat dapat mendorong kesadaran kolektif, membangun kapasitas lokal, dan memperkuat adaptasi masyarakat terhadap dampak lingkungan. Selain itu, program pengabdian yang berfokus pada mitigasi krisis lingkungan dapat mempromosikan penggunaan teknologi ramah lingkungan, praktik berkelanjutan, dan kebijakan berbasis komunitas yang berorientasi pada solusi jangka panjang. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat bukan hanya sebagai respons terhadap krisis, tetapi juga sebagai upaya proaktif dalam membangun keberlanjutan global.

Tujuan utama dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mengidentifikasi pola, strategi, dan model yang telah digunakan dalam pengabdian masyarakat untuk menanggulangi krisis lingkungan global, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam berbagai konteks. Dengan memahami pola pendekatan yang diterapkan, tinjauan ini berupaya menggali elemen-elemen kunci yang mendorong keberhasilan program mitigasi dan adaptasi berbasis komunitas. Selain itu, penelitian ini bertujuan

untuk mengeksplorasi strategi inovatif, seperti integrasi teknologi dan kolaborasi multi-stakeholder, yang dapat memperkuat peran pengabdian masyarakat dalam menghadapi tantangan lingkungan.

Di sisi lain, identifikasi kesenjangan penelitian menjadi fokus penting untuk mengungkap area yang kurang mendapat perhatian akademik, baik dari segi metodologi, implementasi, maupun keterlibatan komunitas, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk penelitian di masa depan. Dengan demikian, tinjauan ini diharapkan tidak hanya memperkaya diskursus ilmiah tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi praktik pengabdian masyarakat dan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan.

Topik pengabdian masyarakat dalam menanggulangi krisis lingkungan global sangat relevan karena menyentuh tiga pilar utama pembangunan berkelanjutan: akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan. Bagi akademisi, topik ini menawarkan peluang untuk mengembangkan teori baru, menguji pendekatan multidisiplin, dan mengisi kesenjangan pengetahuan terkait strategi berbasis komunitas dalam mitigasi dan adaptasi lingkungan. Bagi praktisi, terutama organisasi masyarakat dan lembaga non-pemerintah, kajian ini menyediakan panduan berbasis bukti untuk merancang dan menerapkan program-program yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Sementara itu, bagi pembuat kebijakan, penelitian ini menjadi landasan penting dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam menghadapi krisis lingkungan. Relevansi ini diperkuat oleh urgensi global untuk bertindak cepat dalam menangani dampak lingkungan yang terus meningkat, sehingga sinergi antara akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan menjadi kunci dalam menciptakan solusi yang berdaya guna dan berkelanjutan.

2. METODE

Pendekatan tinjauan pustaka sistematis yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kerangka kerja PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang dikenal luas karena ketelitian dan transparansinya. PRISMA memberikan panduan sistematis untuk menyaring, menganalisis, dan melaporkan hasil tinjauan pustaka secara komprehensif. Proses ini dimulai dengan pencarian literatur di database akademik utama, seperti Scopus, Web of Science, atau Google Scholar, menggunakan kata kunci yang relevan dan logika Boolean untuk memastikan cakupan yang luas. Selanjutnya, kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk menyaring studi yang sesuai berdasarkan tahun publikasi, bahasa, jenis dokumen, dan relevansi tematik. Artikel yang lolos tahap penyaringan akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema utama, pola, dan kesenjangan penelitian. Kerangka PRISMA ini dilengkapi dengan diagram alur yang menggambarkan jumlah artikel pada setiap tahap seleksi, sehingga transparansi dan akurasi proses tinjauan dapat terjaga. Pendekatan ini tidak hanya memastikan kualitas dan validitas hasil tinjauan, tetapi juga mempermudah replikasi di masa mendatang.

Dalam tinjauan pustaka ini, beberapa batasan ditetapkan untuk memastikan relevansi dan kualitas hasil. Rentang tahun publikasi dibatasi pada dua dekade terakhir (2005–2025) untuk menangkap perkembangan terbaru dalam penelitian terkait pengabdian masyarakat dan krisis lingkungan. Bahasa yang digunakan adalah Inggris dan Indonesia, karena kedua bahasa ini mendominasi literatur ilmiah global dan regional yang relevan. Jenis dokumen yang disertakan meliputi artikel jurnal, makalah konferensi, dan laporan penelitian yang dipublikasikan, sementara literatur abu-abu seperti tesis, disertasi, atau laporan tidak dipublikasikan dikecualikan untuk menjaga validitas akademik. Dari segi area geografis, penelitian difokuskan pada kawasan dengan dampak krisis lingkungan yang signifikan, seperti Asia Tenggara, Afrika Sub-Sahara, dan wilayah pesisir lainnya, yang menjadi episentrum dampak perubahan iklim. Batasan ini dirancang untuk menyaring literatur yang paling relevan dan memberikan wawasan yang dapat diterapkan dalam konteks global maupun lokal.

Sumber data utama untuk tinjauan pustaka ini mencakup database akademik terkemuka seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, yang menyediakan akses ke literatur ilmiah berkualitas tinggi dan beragam. Untuk memastikan cakupan yang komprehensif, pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan dengan topik, seperti "community service," "environmental crisis," "mitigation strategies," "sustainable development," dan "climate change adaptation." Kata kunci ini digunakan dalam berbagai kombinasi dengan operator logika Boolean, seperti AND, OR, dan NOT, untuk mengoptimalkan hasil pencarian. Sebagai contoh,

pencarian dapat diformulasikan sebagai “community service” AND “environmental crisis” AND “mitigation” OR “adaptation.” Selain itu, filter tambahan diterapkan untuk menyaring hasil berdasarkan jenis dokumen, bahasa, dan rentang tahun yang telah ditentukan. Pendekatan ini dirancang untuk menemukan literatur yang paling relevan, terkini, dan berkualitas tinggi guna mendukung analisis yang sistematis dan menyeluruh.

Analisis dalam tinjauan pustaka ini dilakukan menggunakan pendekatan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi tema utama, pola, dan hubungan antara konsep-konsep yang muncul dalam literatur terkait pengabdian masyarakat dan krisis lingkungan. Studi-studi yang dianalisis dievaluasi berdasarkan konteks, metodologi, dan hasil mereka untuk menemukan elemen kunci yang mendukung keberhasilan atau mengungkapkan tantangan yang dihadapi. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif diterapkan melalui meta-analisis terhadap data numerik, seperti jumlah publikasi per tahun, distribusi geografis studi, dan tingkat efektivitas strategi yang dilaporkan. Kombinasi keduanya memungkinkan tidak hanya pemahaman mendalam secara naratif, tetapi juga validasi empiris terhadap temuan, sehingga menghasilkan analisis yang lebih kaya dan berbasis bukti.

3. PEMBAHASAN

Model Pengabdian Masyarakat

Berbagai model pengabdian masyarakat yang diterapkan dalam mitigasi krisis lingkungan mencakup pendekatan berbasis komunitas, teknologi, dan kolaboratif. Model berbasis komunitas menekankan peran aktif masyarakat lokal dalam merencanakan dan melaksanakan program lingkungan, dengan tujuan untuk memperkuat kapasitas dan pemberdayaan mereka. Pendekatan ini sering melibatkan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan serta mendorong perubahan perilaku di tingkat individu dan komunitas.

Model berbasis teknologi, di sisi lain, memanfaatkan inovasi seperti teknologi informasi, energi terbarukan, dan sistem monitoring berbasis sensor untuk memantau kondisi lingkungan dan menyediakan solusi efisien dalam pengelolaan sumber daya alam. Sementara itu, model kolaboratif melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil, untuk menciptakan solusi bersama yang lebih luas dan lebih terkoordinasi dalam menghadapi krisis lingkungan.

Strategi yang Digunakan

Berbagai strategi yang berhasil dalam mitigasi krisis lingkungan antara lain penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta pendekatan berbasis pendidikan dan kesadaran masyarakat. Program pengelolaan sampah berbasis komunitas, misalnya, telah terbukti efektif dalam mengurangi polusi dan meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan limbah. Strategi adaptasi lainnya termasuk pengenalan sistem pertanian berbasis iklim yang lebih tahan terhadap perubahan cuaca, serta penerapan teknologi energi terbarukan di komunitas untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Selain itu, pendekatan yang mengintegrasikan pengetahuan lokal dengan ilmu pengetahuan modern juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan ketahanan lingkungan dan mengurangi kerusakan ekosistem.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pengabdian masyarakat dalam mitigasi krisis lingkungan meliputi keterlibatan aktif masyarakat lokal, dukungan kebijakan dari pemerintah, serta adanya sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan program. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan merupakan elemen kunci yang mendorong keberhasilan. Namun, terdapat juga sejumlah hambatan yang menghalangi efektivitas program ini, seperti kurangnya koordinasi antar stakeholder, keterbatasan dana, dan resistensi budaya terhadap perubahan. Di beberapa kasus, ketidakpastian kebijakan dan perubahan pemerintahan juga dapat menghambat keberlanjutan program pengabdian.

Hasil dan Dampak

Hasil nyata dari pengabdian masyarakat dalam mitigasi krisis lingkungan meliputi perubahan perilaku yang signifikan di kalangan anggota komunitas, seperti peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan perubahan pola konsumsi. Selain itu, banyak program yang berhasil mengurangi dampak lingkungan, seperti penurunan tingkat deforestasi, pengurangan emisi karbon, serta peningkatan kualitas udara dan air. Dampak positif lainnya termasuk pemberdayaan komunitas, di mana masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan lingkungan secara lebih mandiri dan proaktif. Sebagai contoh, program pelatihan energi terbarukan tidak hanya mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, tetapi juga meningkatkan kapasitas teknis masyarakat untuk mengelola sumber daya energi secara berkelanjutan.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai pengabdian masyarakat dalam mitigasi krisis lingkungan, terdapat sejumlah area yang belum banyak diteliti dan memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Salah satunya adalah penerapan teknologi canggih, seperti big data, Internet of Things (IoT), dan kecerdasan buatan (AI), dalam pengabdian masyarakat untuk pemantauan dan pengelolaan lingkungan yang lebih efektif. Meskipun ada beberapa studi yang menyentuh topik ini, pemanfaatan teknologi tersebut dalam konteks pengabdian masyarakat yang bersifat lokal dan berbasis komunitas masih terbatas. Selain itu, penelitian tentang keberlanjutan jangka panjang dari program pengabdian masyarakat juga masih kurang. Banyak studi yang menilai dampak program dalam jangka pendek, namun efek jangka panjang dan kemampuan masyarakat untuk mempertahankan perubahan yang telah dicapai belum banyak dikaji. Faktor budaya dan sosial yang mempengaruhi penerimaan program pengabdian masyarakat juga masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam konteks perbedaan antarwilayah dan latar belakang budaya. Terakhir, integrasi antara kebijakan pemerintah dan pengabdian masyarakat dalam skala besar juga perlu lebih dieksplorasi, terutama untuk menemukan model kolaborasi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan lingkungan global yang terus berkembang.

Kritik terhadap literatur yang ditinjau menunjukkan sejumlah kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelebihan utama dari penelitian yang ada adalah fokus yang kuat pada pemberdayaan masyarakat lokal dan pendekatan berbasis komunitas, yang sering kali memberikan hasil yang lebih relevan dan berkelanjutan dalam mitigasi krisis lingkungan. Selain itu, banyak studi yang menawarkan wawasan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh praktisi di lapangan. Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu dicatat, terutama dalam hal metodologi dan generalisasi temuan. Banyak penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan sampel terbatas, sehingga hasilnya tidak selalu dapat digeneralisasi ke komunitas yang lebih luas atau ke skala yang lebih besar.

Selain itu, beberapa studi mengandalkan studi kasus yang bersifat kontekstual, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan dinamika sosial dan lingkungan di tempat lain. Dari sisi metodologi, pendekatan yang cenderung berfokus pada analisis deskriptif tanpa adanya evaluasi kuantitatif yang mendalam seringkali mengurangi kekuatan argumentasi dalam mengukur dampak konkret dari program pengabdian. Di sisi teori, meskipun banyak penelitian yang memanfaatkan teori-teori pemberdayaan dan pembangunan berkelanjutan, terdapat kekurangan dalam penggunaan teori yang lebih integratif yang menggabungkan faktor sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi secara lebih holistik dalam konteks pengabdian masyarakat terhadap krisis lingkungan.

Implikasi praktis dari penelitian ini mengarah pada rekomendasi untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi krisis lingkungan global. Pertama, penting untuk memperkuat kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah guna menciptakan solusi yang lebih terintegrasi dan terkoordinasi. Pengabdian masyarakat yang melibatkan berbagai pihak ini tidak hanya akan meningkatkan sumber daya yang tersedia, tetapi juga memastikan bahwa solusi yang diusulkan lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat. Kedua, penting untuk menggabungkan pendekatan berbasis teknologi yang inovatif, seperti penggunaan platform digital untuk pendidikan lingkungan atau aplikasi berbasis data untuk pemantauan kualitas lingkungan, yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya jangkau program. Ketiga, untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, pengabdian masyarakat perlu difokuskan pada pemberdayaan kapasitas lokal, dengan

memberikan pelatihan yang meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap dampak program, baik dalam jangka pendek maupun panjang, harus dilakukan untuk menyesuaikan strategi dan memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tetap relevan dengan perubahan dinamika sosial dan lingkungan. Terakhir, penting untuk memperhatikan aspek budaya dan sosial dalam merancang program, agar program pengabdian dapat diterima dan didukung secara maksimal oleh masyarakat.

Relevansi penelitian ini terhadap kebijakan sangat penting dalam merumuskan langkah-langkah mitigasi krisis lingkungan berbasis komunitas. Pembuat kebijakan perlu mendukung dan memfasilitasi pendekatan yang mengutamakan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan lingkungan. Salah satu saran utama adalah menciptakan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil, untuk bersama-sama merancang dan melaksanakan program mitigasi yang lebih terkoordinasi dan berkelanjutan.

Selain itu, kebijakan harus memberikan insentif bagi komunitas yang mengimplementasikan teknologi ramah lingkungan dan praktik berkelanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah berbasis komunitas, dan pertanian berkelanjutan. Penting juga untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut memperhitungkan keragaman sosial, budaya, dan ekonomi di setiap wilayah, sehingga program mitigasi dapat diadaptasi dengan baik dan diterima oleh masyarakat. Pembuat kebijakan harus memastikan alokasi sumber daya yang memadai untuk mendukung pelatihan dan pengembangan kapasitas masyarakat lokal, serta memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi untuk menilai dampak dari program yang dilaksanakan. Dengan demikian, kebijakan yang berbasis pada pemberdayaan komunitas akan memperkuat ketahanan lingkungan dan mendorong solusi jangka panjang terhadap krisis lingkungan global.

4. KESIMPULAN

Tinjauan pustaka ini mengungkapkan bahwa pengabdian masyarakat memainkan peran krusial dalam mitigasi dan adaptasi terhadap krisis lingkungan global, dengan berbagai model seperti berbasis komunitas, teknologi, dan kolaboratif yang menunjukkan potensi besar untuk perubahan yang berkelanjutan. Strategi yang efektif, seperti pendidikan lingkungan, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan pemberdayaan komunitas, terbukti memberikan dampak positif, namun terdapat tantangan dalam hal koordinasi antar stakeholder dan keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini berkontribusi pada ilmu pengetahuan dengan memperkaya pemahaman tentang penerapan pengabdian masyarakat dalam konteks krisis lingkungan, memberikan wawasan tentang elemen-elemen yang mendorong keberhasilan serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Agenda penelitian masa depan perlu fokus pada penerapan teknologi canggih dalam pengabdian masyarakat, evaluasi dampak jangka panjang dari program-program lingkungan, serta pengembangan model kebijakan yang lebih holistik dan berbasis pada kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pengabdian masyarakat dalam menghadapi tantangan lingkungan global.

REFERENSI

- Haslinah, A., Tahir, U., Al Imran, H., Asfahani, A., & Larisu, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi di Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.20062>
- Munandar, A., Maizida, K., & Jatmiko, R. (2020). Pendekatan Interdisiplin dalam Pengembangan Kesadaran Gaya Hidup Bijak dan Ramah Lingkungan. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.22146/bb.55506>
- Suriyanto, M. A., & Umaimah, U. (2024). Pelatihan Agropreneur Mindset Siswa SMK 5 Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan*, 3(1), 1–6.
- Oktaviani, S. A., Pinandita, C. P., Sugiartono, E., Hartanto, S., & Harkat, A. (2024). Edukasi Integrasi Praktik Pengelolaan Keuangan Hijau dan Pemasaran Berkelanjutan pada Usaha Tani BB Integrated Farming (BIF). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan*, 3(1), 7–11.
- Anugrah, I. G., & Witra, W. P. P. (2024). Pendampingan Penggalan Kebutuhan Sistem Informasi Pengelolaan Produk dan Jual Beli pada Kantin SMK Semen Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan*, 3(1), 12–19.

- Rizqi, M. A., & Nuha, S. U. (2024). Pendampingan dan Penguatan Karakter Generasi Muda melalui Sinergi Building dan Entrepreneurship Program pada SMA PGRI Purwoharjo Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan*, 3(1), 20–23.
- Meilan, R. (2024). Strategi Keberlanjutan Usaha melalui Pendampingan Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Bu Edy Bakery. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan*, 3(1), 24–30.
- Junjunan, M. I., Saifuddin, M., Nawangsari, A. T., & Susanto, F. F. (2024). Meningkatkan Pengelolaan Keuangan di Sektor Swasta melalui Teknik Penganggaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan*, 3(1), 31–37.
- Fuadah, S. A. (2024). Pendekatan Multidimensional dalam Pemberdayaan Masyarakat Padukuhan Bakung melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata: Integrasi Aspek Kesehatan, Lingkungan, Sosial, dan Religius. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 45–58.
- Pradana, A., & Widiastomo, A. (2023). Pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Digital bagi Lansia dalam Menghadapi Era Digitalisasi. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–44.
- Ningsih, D. S. (2024). Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi di Desa Wukirsari Cangkringan Sleman. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 59–70.
- Syifa, A. (2024). Program Sabtu Bersih sebagai Pendekatan Partisipatif dalam Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan di Jorong Koto Nan Tuo. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 71–80.
- Herwinsyah, H., & Hersandi, M. I. A. (2023). Optimalisasi Masyarakat dan Madrasah sebagai Sumber Belajar di Dukuh Punduhan Tirtomulyo Kretek Bantul. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 81–90.
- Rahmawati, A. Z. (2023). Peningkatan Literasi Digital untuk Masyarakat Berbasis Era Teknologi Informasi. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 91–100.
- Ahmadi, M. A. (2023). Program Penguatan Budaya Organisasi Islami pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Universitas Muhammadiyah Surakarta. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 101–110.